



## Penguatan Kesehatan Mental Anak Melalui Cerita Boneka Interaktif

Hartin Kurniawati<sup>1</sup>, Ika Rahayu Satyaninrum<sup>2</sup>, Zaeni Dahlan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Al-Hamidiyah Jakarta; Jl. Raya Depok – Sawangan Km.2 No.12 Kota Depok, (021) 77881434

<sup>1,2</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, <sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Hamidiyah Jakarta

### Article Info

#### Article history:

Received May 23, 2024

Revised June 25, 2024

Accepted June 30, 2024

#### Keywords:

Kesehatn Mental

Mental Anak

Cerita Interaktif

Boneka

Rangkapan Jaya Baru

### ABSTRACT

Anak yang merasa bahagia dan sehat akan mengalami dampak positif pada kesehatan mentalnya. Kesehatan mental anak mencakup upaya untuk menjaga kebahagiaan, kesejahteraan, dan kesehatan fisiknya. Dengan kesehatan mental yang baik, anak akan mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di RB Haroki, PAUD Al Ikhlas, dan TPA Al-Fachriyah di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan jiwa secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dari pelayanan dasar hingga layanan rujukan. Langkah ini menjadi dasar penting untuk mencegah adanya gangguan kesehatan mental pada seseorang. Metode cerita interaktif dapat menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka, serta memberikan pengalaman yang menyenangkan dan positif. Melalui tahapan-tahapan kegiatan cerita boneka yang kami kombinasikan dengan aktivitas menarik lainnya, metode ini berhasil menyampaikan tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Antusiasme dari penonton, baik anak-anak maupun orang tua, dalam pertunjukan ini memberikan daya tarik tersendiri bagi model cerita boneka. Pendekatan ini efektif untuk memperkuat kesehatan mental anak-anak.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Hartin Kurniawati\*

STAI Al-Hamidiyah Jakarta, Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jl. Raya Depok – Sawangan Km.2 No.12 Kota Depok, Indonesia

Email: [adhe.hartin@gmail.com](mailto:adhe.hartin@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia, dimaksudkan melalui proses Pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik. Setiap individu diharapkan dapat mencapai tugas – tugas perkembangannya dengan tahapan perkembangan anak. Namun tidak semua individu dapat mencapai keseluruhan atau bahkan sebagian tugas – tugas perkembangannya atau ada yang cepat menguasai dan ada yang lebih lambat [1]. Setiap individu mengharapkan kehidupan yang Sejahtera baik kondisi fisik, sosial, dan psikologisnya. Kebutuhan psikologis dipenuhi dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup seseorang[2], demikian juga dengan anak usia dini hal ini dalam rangka mencapai Kesehatan mental yang baik sehingga perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

Anak merasa bahagia dan sehat akan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Kesehatan mental anak adalah cara untuk memperhatikan kebahagiaan, kesejahteraan dan Kesehatan fisik anak. Kesehatan mental anak akan membuat anak dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orang lain dan mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya. Hal ini terlihat pada sikap dan perilaku yang menunjukkan kebahagiaan dan produktivitas dalam hidup. Mengamati kesehatan mental anak sangat berkaitan dengan tahapan perkembangan anak. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental anak, antara lain ; (1) kesehatan tubuh dan aktivitas fisik; (2) interaksi dengan anggota guru; (3) interaksi dengan teman; (4) persepsi anak terkait lingkungannya; (5) perubahan – perubahan lain secara tidak langsung berdampak pada anak[3].

Ada beberapa tanda yang dapat menunjukkan bahwa anak mengalami gangguan kesehatan mentalnya, yaitu secara umum perubahan bentuk gangguan internalisasi dimana anak akan menarik diri, lebih cemas, tidak ceria, kurang berselera makan dan sebagainya dan gangguan eksternalisasi dimana anak terlihat seperti lebih agresif, mudah tersinggung, mudah kesal, kurang kooperatif, melakukan kekerasan pada orang lain atau benda.

Pendidikan masa kanak-kanak merupakan masa pembelajaran yang menentukan perkembangan dan kepemimpinan anak di masa depan, karena Pendidikan anak usia dini merupakan masa perkembangan yang harus dilalui dengan suasana nyaman, menyenangkan, dan baik. Pendidikan anak usia dini merupakan landasan Pendidikan masa depan anak, dengan mengalami kesulitan dan tantangan yang dihadapi anak. Pendidikan anak usia dini seolah menjadi jendela (*window of opportunity*) bagi anak untuk membuka diri terhadap dunia. Selanjutnya, Bredkamp dan Regrant menjelaskan ketika anak usia dini memikirkan kebutuhan mental dan fisiknya, dengan mengkontruksi pengetahuannya, anak belajar interaksi sosial dengan orang dewasa dengan baik dan belajar untuk lebih baik dan praktis.

Perkembangan setiap anak sangat berbeda dalam hal kecerdasan, keterampilan, minat, kreativitas, kedewasaan, kepribadian serta kemandirian dan perkembangan fisik dan sosial. Selanjutnya, penelitian tentang perkembangan otak menunjukkan bahwa anak didukung sejak usia dini dengan potensi yang akan tumbuh. Kemampuan belajar sudah sesuai dengan kemampuannya berpikir dan kreativitas sendiri.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai kekhasan diantaranya fisik, psikis, sosial dan moral. Pondasi karakter dan kepribadian anak terbentuk dengan baik pada masa anak-anak. Pemahaman memiliki ciri anak usia dini menjadi mutlak untuk dipahami oleh orangtua guru agar kelak potensi anak dapat berkembang dan bertumbuh secara maksimal. Pengalaman yang dimiliki anak sejak dini dapat menstimulasi pengalaman masa lalu, hal itu dapat timbul kembali meskipun dalam peristiwa atau kejadian yang tidak sama. Pemahaman karakteristik anak usia dini sangat diperlukan baik oleh guru maupun orangtua.

Karakteristik Anak Usia Dini 4-6 tahun yaitu :

- a. Keterampilan fisik dan motorik anak baik kasar maupun halus sangat aktif. Perkembangan ini berguna untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar
- b. Perkembangan Bahasa anak semakin meningkat. Anak telah bisa mengetahui pembicaraan orang lain serta bisa menyampaikan pikirannya pada batas-batas tertentu
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) yang berkembang sangat pesat, ditunjukkan menggunakan rasa ingin tahu anak yang sangat besar terhadap lingkungan sekitar. Anak akan lebih banyak bertanya perihal yang ada di sekitar
- d. Permainan yang mereka mainkan masih terbatas permainan individu, meskipun aktivitas bermain tersebut dilakukan sang anak secara beserta

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yaitu : 1) Menentukan tujuan dari pembelajaran, 2) Memahami karakteristik anak dan cara belajar anak, 3) Kondisi Belajar, 4) Tema yang dipelajari, 5) Pola belajar.

Pada kegiatan PKM-KKN yang dilaksanakan menggunakan Strategi Pembelajaran melalui Bercerita yaitu keberhasilan pembelajaran Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan modifikasi strategi pembelajaran yang salah satu yaitu, melalui bercerita. Manfaat kepada anak usia dini melalui diantaranya:

- a) Anak usia dini menyukai cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya
- b) Penanaman nilai-nilai moral dan positif dapat dilakukan dengan bercerita
- c) Menambah ilmu pengetahuan tentang kegiatan sosial dan keagamaan
- d) Mendengarkan cerita pada kegiatan bercerita dapat memberikan pengalaman tersendiri untuk anak-anak
- e) Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dikembangkan dengan membacakan cerita pada anak

- f) Menstimulus anak untuk memerankan peran tertentu di masyarakat, misalnya menjadi dokter, guru, koki, arsitek, dan lain-lain

Selanjutnya, Sintaks Pembelajaran dengan Metode Bercerita dibagi menjadi lima tahap, yaitu :

- 1) Menentukan tujuan dan tema
- 2) Menentukan bentuk cerita
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan tema
- 4) Menetapkan perencanaan kegiatan bercerita, meliputi :
  - (a) Menentukan tujuan dan tema cerita
  - (b) Menata tempat duduk
  - (c) Pembukaan kegiatan
  - (d) Mengeskplor cerita
  - (e) Menggunakan Teknik berbicara yang baik
  - (f) Memberikan pertanyaan yang terkait dengan cerita
- 5) Menentukan Model Penilaian

Penilaian pada kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak mengenai isi cerita. Pertanyaan yang dipakai merupakan pertanyaan yang menggiring anak untuk menceritakan ulang dari cerita yang disampaikan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di RB Haroki, PAUD Al Ikhlas dan TPA Al-Fachriyah Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok. Hal ini dilaksanakan sebagai usaha pelayanan Kesehatan jiwa yang dilaksanakan secara bertahap dan komprehensif. Mulai dari tahap pelayanan tingkat dasar dan pelayanan tingkat rujukan. Ini menjadi dasar untuk mencegah apabila seseorang mengalami gangguan kesehatan mental.

Program untuk meningkatkan kesehatan jiwa dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tindakan preventif, kuratif, promotif, dan rehabilitatif. Tahapan ini mencakup berbagai bidang pencegahan, penanganan, dan penanggulangan kesehatan jiwa di wilayah Kota Depok. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berfokus pada bidang pencegahan kesehatan mental terhadap anak usia dini. Sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang harus dicapai anak usia dini.

## 2. METODE PELAKSANAAN

STAI Al-Hamidiyah Jakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di RB Haroki, PAUD Al Ikhlas dan TPA Al-Fachriyah. Berlokasi di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok Provinsi Jawa Barat. Kegiatan berlangsung mulai dari tanggal 24 Januari 2024 sampai dengan 24 Februari 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi berupa keterampilan sederhana dan aplikatif sehingga dapat memberikan kebahagiaan yang dapat diterapkan sebagai upaya meningkatkan Kesehatan mental anak usia dini. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu [4]:

1. Tahap persiapan mencakup perizinan dan pengumpulan data.
2. Tahap pelaksanaan mencakup brainstorming.
3. Tahap evaluasi mencakup kegiatan story telling sebagai upaya penguatan kesehatan mental di masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

### 3.1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengurus izin kepada Kelurahan Rangkapan Jaya Baru dan pihak terkait untuk melaksanakan kegiatan di RB Haroki, PAUD Al Ikhlas dan TPA Al-Fachriyah.

Selanjutnya melakukan pendataan dan analisis situasi. Di Depok, terdapat beberapa jenis gangguan mental yang tercatat, yaitu gangguan mental pada anak dan remaja, keterbelakangan mental, gangguan depresi. Gangguan mental yang terjadi pada remaja, khususnya, disebabkan oleh tekanan sosial, seperti pelecehan masa kecil, trauma, atau pengabaian, isolasi sosial atau kesepian, diskriminasi dan stigma termasuk rasisme, kerugian sosial, kemiskinan, atau utang.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia mempersiapkan beberapa keperluan yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode tersebut. Sebelumnya panitia juga menentukan tema cerita, mempersiapkan boneka tangan, dan panggung cerita. Cerita yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan serta pesan yang ingin disampaikan kepada mereka. Kegiatan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan sebagai aktivitas interaktif.



Gambar 1. Kegiatan dekorasi pojok baca



Gambar 2. Kegiatan persiapan menyiapkan pojok baca

### 3.2. Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya berbagai perencanaan sebelum proses pengabdian masyarakat, selanjutnya adalah kegiatan interaktif yang meliputi :

- 1) Pembukaan, tahapan pertama dimulai dengan pembawa acara membuka cerita boneka dengan doa. Kemudian dilanjut pemberian *ice breaking* untuk mencairkan suasana dan meningkatkan rasa antusias mereka. Berhubung cerita boneka berlokasi di beberapa TPQ atau taman pendidikan Quran, maka penonton terdiri dari anak-anak usia 3 sampai 9 tahun. Para orang tua yang menemani anaknya juga ikut serta dalam menonton cerita boneka meskipun jaraknya tidak sedekat sang anak. Sebelum cerita boneka dimulai, panggung cerita, boneka dan dua dalang yang memainkan boneka sudah siap dibelakang layar. Dengan panggung cerita yang ditempatkan diatas meja berkain hitamlah yang menjadi penutup layar agar dalang tidak terlihat sepenuhnya oleh para penonton.



Gambar 3. Kegiatan *ice breaking*

- 2) Kegiatan Inti, mulailah kegiatan utama dari cerita boneka yaitu dalang menceritakan kisah yang berjudul “Stop Mengejek Teman dan Berkata Kasar”. Dua dalang memainkan intonasi suara agar para penonton tertarik untuk mendengarkan cerita. Memainkan suara diperlukan pada setiap peran boneka seperti ketika peran utama laki laki dan perempuan yang sedang mengungkapkan emosinya yaitu sedih, marah dan bahagia agar para penonton dapat terbawa dalam cerita. Sentuhan komedi pun tak terlupakan untuk memberikan kehangatan pada cerita boneka. Melalui cerita boneka yang interaktif memberikan pembelajaran kepada anak anak untuk saling menyayangi antar teman, tidak mengejeknya dengan kata kata kasar. Tidak hanya anak anak, tetapi peran orang tua juga sangat penting dalam pengaplikasian pesan yang diberikan pada cerita boneka. Orang tua harus selalu mengawasi anaknya dalam bermain dan berteman sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan seharusnya serta mencegah hal hal buruk yang diterima anak yang memiliki kemungkinan berpengaruh pada kesehatan mental pada masa kecilnya.



Gambar 4. Kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan



Gambar 5. Kegiatan bercerita

- 3) Penutup, cerita boneka dalam pengabdian masyarakat ini dikemas dengan beberapa kegiatan menarik lainnya untuk memberikan kesan luar biasa pada anak anak. Ada pemberian *ice breaking* khusus pertengahan kegiatan, mulai dari permainan tepuk tangan, mengajak anak anak berdiri dan membebaskan anak dalam mengeluarkan semangatnya hingga diadakannya kuis berupa beberapa pertanyaan terkait cerita boneka yang telah ditonton. Pada bagian terakhir



acara, hadiah hadiah kecil juga dipersiapkan sebagai apresiasi karena mereka sudah menonton cerita boneka dengan seksama dan sampai selesai.



Gambar 6. Foto bersama

### 3.3. Evaluasi

Evaluasi pada cerita boneka interaktif dengan judul “Stop Mengejek Teman dan Berkata Kasar” intinya adalah menyebarkan cinta dan kasih sayang terhadap sesama. Beberapa tujuan diadakannya cerita boneka berhasil disampaikan dalam cerita. Pertama yaitu cerita boneka berhasil menjadi wadah anak anak dalam mengekspresikan emosionalnya ketika menonton cerita boneka sehingga hal ini memberikan penguatan kesehatan pada mentalnya. Kedua, pesan yang dibawakan dalam cerita boneka tersampaikan dengan baik. Dapat dilihat dari sesi kuis setelah cerita boneka selesai, banyak anak anak yang dapat menjawab pertanyaan dari pembawa acara dengan mengingat setiap alur cerita yang ditonton. Hal ini menjadi salah satu tahapan berhasilnya adanya cerita boneka yaitu dengan anak anak dapat mengungkapkan kembali apa yang telah ia tonton.

Cerita boneka memberikan pengalaman tersendiri bagi para anak anak yang menonton hingga nantinya menjadi kenangan yang akan dikenang ketika anak beranjak dewasa. Melalui tahapan demi tahapan cerita boneka tidaklah mudah. Dengan inovasi untuk menambahkan kegiatan kegiatan menarik lainnya, kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Segala kekurangan dalam pertunjukan cerita boneka yang dilakukan pada Lokasi pertama menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas pertunjukan cerita boneka dilokasi TPQ yang selanjutnya sehingga pengabdian Masyarakat dengan tema menguatkan Kesehatan mental melalui cerita boneka interaktif ini dapat berjalan sukses dan penuh dengan kebahagiaan bagi anak anak.

## 4. KESIMPULAN

STAI Al-Hamidiyah Jakarta melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di RB Haroki, PAUD Al Ikhlas, dan TPA Al-Fachriyah, yang berlokasi di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Pendidikan pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting terutama dalam menguatkan kesehatan mentalnya sehingga memerlukan tindakan yang direncanakan dengan matang. Metode cerita secara Interaktif inilah yang dapat menjadi wadah bagi anak anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya serta memberikan pengalaman yang indah dan baik bagi anak – anak. Dengan tahapan tahapan kegiatan cerita boneka yang dapat kami inovasikan dengan kegiatan menarik lainnya yang akhirnya menjadi poin keberhasilan dalam menyampaikan tujuan diadakannya pengabdian masyarakat ini. Antusias dari para penonton yaitu anak anak hingga para orang tua yang ikut menonton juga dalam pertunjukan ini menjadi satu hal yang memberikan sentuhan menarik bagi model cerita boneka untuk diterapkan dalam menguatkan kesehatan mental anak. Penguatan kesehatan mental anak melalui cerita boneka ini berlangsung hanya di 3 lokasi, diharapkan dapat melakukan pertunjukan cerita boneka kembali di tempat tempat dengan cakupan yang lebih besar seperti sekolah dasar, acara besar anak anak ataupun cakupan yang lebih luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Lurah Kelurahan Rangkapan Jaya Baru dan Ketua RW 01 yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Tidak lupa juga kami

ucapkan terimakasih kepada para pihak yang kami kunjungi dalam pertunjukan cerita boneka serta pihak pihak pembawa cerita boneka yang telah menyiapkan acara dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. H. Soetjningsih, "*Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*". Jakarta: Kencana, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=Afu2DwAAQBAJ>
- [2] Hartin kurniawati, "*Peran Psychological Well-Being Sebagai Variabel Mediator Antara Tipe Kepribadian Dan Dukungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Honorer Sman Di Tangerang Selatan*", F. Psikologi, P. Magister, S. Psikologi, U. I. N. Syarif, and H. Jakarta, "," 2014.
- [3] Izdihar Syifa Cahyani, "Strategi Guru Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia 3-4 Tahun Selama Pembelajaran Tatap Muka Di Kb Jaya Lestari Kelurahan Kalinyamat Wetan Kota Tegal," pp. 1–224, 2022.
- [4] I. R. Satyaninrum, S. E. M. M. Jemi Pabisangan Tahirs, S. P. M. P. Bertholomeus Jawa Bhaga, P. Kpalet, M. P. Nurlaila Agustikawati, and S. H. I. M. H. Siti Aisyah., *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=TexqEAAAQBAJ>
- [5] D. Nallaperuma *et al.*, "Online Incremental Machine Learning Platform for Big Data-Driven Smart Traffic Management," *IEEE Trans. Intell. Transp. Syst.*, vol. 20, no. 12, pp. 4679–4690, 2019, doi: 10.1109/TITS.2019.2924883.
- [6] S. Schulz, M. Becker, M. R. Groseclose, S. Schadt, and C. Hopf, "Advanced MALDI mass spectrometry imaging in pharmaceutical research and drug development," *Curr. Opin. Biotechnol.*, vol. 55, pp. 51–59, 2019, doi: 10.1016/j.copbio.2018.08.003.
- [7] C. Shang and F. You, "Data Analytics and Machine Learning for Smart Process Manufacturing: Recent Advances and Perspectives in the Big Data Era," *Engineering*, vol. 5, no. 6, pp. 1010–1016, 2019, doi: 10.1016/j.eng.2019.01.019.
- [8] Y. Yu, M. Li, L. Liu, Y. Li, and J. Wang, "Clinical big data and deep learning: Applications, challenges, and future outlooks," *Big Data Min. Anal.*, vol. 2, no. 4, pp. 288–305, 2019, doi: 10.26599/BDMA.2019.9020007.
- [9] M. Huang, W. Liu, T. Wang, H. Song, X. Li, and A. Liu, "A queuing delay utilization scheme for on-path service aggregation in services-oriented computing networks," *IEEE Access*, vol. 7, pp. 23816–23833, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2899402.
- [10] G. Xu, Y. Shi, X. Sun, and W. Shen, "Internet of things in marine environment monitoring: A review," *Sensors (Switzerland)*, vol. 19, no. 7, pp. 1–21, 2019, doi: 10.3390/s19071711.
- [11] M. Aqib, R. Mehmood, A. Alzahrani, I. Katib, A. Albeshri, and S. M. Altowaijri, *Smarter traffic prediction using big data, in-memory computing, deep learning and gpus*, vol. 19, no. 9. 2019. doi: 10.3390/s19092206.
- [12] S. Leonelli and N. Tempini, *Data Journeys in the Sciences*. 2020.
- [13] N. Stylos and J. Zwiendelaar, *Big Data as a Game Changer: How Does It Shape Business Intelligence Within a Tourism and Hospitality Industry Context?* 2019.
- [14] Q. Song, H. Ge, J. Caverlee, and X. Hu, "Tensor completion algorithms in big data analytics," *arXiv*, vol. 13, no. 1, 2017.